

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Definisi wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya) dan bisa juga berarti bertamasya piknik. Sucipto dan Limbeng dalam K.A Gumi dan LP Mahyuni (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara individu atau pun kelompok dengan tujuan rekreasi, penambahan wawasan, mempelajari keunikan suatu budaya tertentu dan daya tarik wisata dalam kurun waktu yang sementara.

Berdasarkan sumber di atas dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara individu atau pun kelompok dengan tujuan menambah ilmu wawasan, melepas penat dari kegiatan sehari-hari, bertamasya dan sebagainya, kegiatan wisata juga dilakukan dalam kurun waktu yang sementara. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) dalam pengetahuan dasar ilmu pariwisata jenis-jenis wisata dibagi menjadi beberapa kategori yaitu,

- a) Menurut letak geografis yaitu wisata lokal, wisata regional, wisata nasional, wisata regional-internasional, wisata internasional.
- b) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran yaitu wisata aktif, dan wisata pasif.
- c) Menurut alasan atau tujuan berwisata yaitu wisata dengan tujuan bisnis, wisata dengan tujuan liburan, wisata edukasi, wisata pengenalan/promosi, wisata ilmiah, wisata dengan menjalani misi khusus, wisata berburu.

- d) Menurut waktu berkunjung yaitu *seasonal tourism* dan *occasional tourism*
- e) Menurut objek nya yaitu wisata budaya, wisata penyembuhan, wisata komersial, wisata olahraga, wisata politik, wisata sosial, wisata religi, dan wisata bahari.
- f) Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan yaitu *individual tourism*, *family group tourism*, dan *group tourism*.
- g) Menurut transportasi yang digunakan yaitu wisata darat, wisata laut, wisata udara.
- h) Menurut umur yang melakukan kegiatan wisata yaitu *young tourism* yang berisi orang-orang yang relatif masih muda, *adult tourism* yang berisi orang-orang dengan lanjut usia yang rata-rata melakukan wisata pensiunan.
- i) Menurut gender/kelamin yang melakukan perjalanan yaitu *masculine tourism*, dan *feminine tourism*.
- j) Menurut harga dari perjalanannya yaitu *delux tourism*, *middle class touris*, dan *social tourism*.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia memiliki beragam jenis destinasi wisata sehingga menjadikannya sebagai tujuan utama wisata, baik oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Jenis destinasi wisata yang ada di provinsi DI Yogyakarta diantaranya ialah wisata alam, wisata pantai, wisata budaya dan sejarah, wisata museum, wisata minat khusus, wisata buatan, desa/kampung wisata dan sebagainya. Salah satu indikator yang menentukan perkembangan pariwisata di Provinsi DI Yogyakarta ialah jumlah keberadaan desa wisata di kabupaten / kota Provinsi DI Yogyakarta.

Menurut penilaian penetapan desa wisata dalam pasal 13 ayat 6, desa wisata di klasifikasi kan menjadi tiga yakni desa wisata embrio, berkembang dan maju. Desa wisata embrio bercirikan masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh dan sangat diperlukan pendampingan dari pihak pemerintah atau swasta (Muliati, 2022). Selanjutnya desa wisata berkembang memiliki ciri-ciri diantaranya sudah mulai dikenal dan dikunjungi masyarakat serta mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan desa wisata maju memiliki kriteria masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata dan pengembangannya, telah menjadi destinasi wisata yang dikunjungi banyak wisatawan, masyarakat sudah mampu untuk mengelola usaha pariwisata melalui Pokdarwis / kelompok kerja lokal dan sistem pengelolaannya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di desa atau Pendapatan Asli Desa (PADes).

Terdapat satu kabupaten yang memiliki banyak desa wisata yang kurang berkembang atau berstatus embrio di Provinsi DI Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan oleh data jumlah desa wisata di Kabupaten Bantul berdasarkan jenis desa wisata pada tahun 2019-2021 berikut,

**Tabel 1.1 Jumlah Desa Wisata di Kabupaten Bantul Tahun 2019-2021**

No.	Jenis Desa Wisata	2019	2020	2021
1	Desa Wisata Maju	7	10	10
2	Desa Wisata Berkembang	10	9	5
3	Desa Wisata Embrio	21	24	28
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

Sumber: Satu Data Bantul, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2019 ke 2020 terdapat pergeseran total jumlah desa wisata yakni dari 38 menjadi 43 desa. Sedangkan pada tahun 2020 ke 2021 tidak ada perubahan jumlah desa wisata namun terdapat penurunan jumlah desa wisata berkembang dari 9 menjadi 5 desa yang disebabkan oleh turunnya status 4 desa wisata berkembang menjadi desa wisata embrio pada tahun 2021. Berikut adalah *profiling* rincian jumlah desa wisata di Kabupaten Bantul berdasarkan klasifikasi / kategori pada tahun 2021.



Sumber: Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul, 2022

**Gambar 1.1 Grafik Jumlah Desa Wisata di Kabupaten Bantul Pada Tahun**

Dapat dilihat bahwa berdasarkan data di atas jumlah desa wisata yang berstatus embrio atau kurang berkembang sangat besar di tahun 2021 yakni sebesar 28 desa wisata atau sekitar 65 % dari total keseluruhan desa wisata di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan desa wisata di Kabupaten Bantul masih rendah karena hampir setengahnya masuk kategori desa

wisata embrio. Berikut adalah rincian nama-nama desa wisata di Kabupaten Bantul berdasarkan klasifikasi desa wisatanya,

**Tabel 1.2 Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Bantul**

Jenis Desa Wisata	Nama Desa
Desa Wisata Maju	Wukirsari, Kaki langit, Kampung santan, Krebet, Tembi, Karang tengah, Tapak Tilas Sultan Agung, Kebon agung, Manding, Candran
Desa Wisata Berkembang	Lopati, Karangasem, Jipangan, Kringan dan Puton
Desa Wisata Embrio	Kalakijo, Mangrove, Laguna Depok, Ngringinan, Mangir, Trimulyo, Jagalan, Kampung Surocolo, Kregan Kampung Gurami, Juron, Ngembel Mbeji, Gunung Cilik, Bendo, Kajigelem, Songgolangit, Goa Gajah (Lemahbang), Banyu Nibo Rejosari, Guwosari Selarong, Gilang harjo, Goa Cemara, Pucungrejo, Imogiri, Srikeminut (Wunut), Panjangrejo, Dewa Batu, Pandansari, Kalibuntung dan Mulyodadi

Sumber: Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul, 2022

Berdasarkan tabel di atas, salah satu desa wisata yang terkenal karena pesona dan keunikan yang berbeda-beda di Kabupaten Bantul namun termasuk kategori desa wisata embrio ialah desa wisata Kajigelem. Desa wisata Kajigelem merupakan akronim dari Kasongan, Jipangan, Gendeng dan Lemahdadi di mana keempatnya merupakan sentra industri berbagai hasil kerajinan. Dijadikannya sentra industri karena masing-masing desa ini memiliki produk industri unggulan antara lain,

**Tabel 1.3 Sentra Industri Unggulan Desa Wisata Kajigelem**

Nama Desa	Jenis Kerajinan	Faktor Unggulan
Kasongan	Gerabah/keramik	✓ Saat ini menjadi aset daerah ✓ Pangsa pasar telah merambah pasar ekspor
Jipangan	Berbahan bambu (kipas, hiasan bambu)	✓ Kerajinan bambu dijadikan mata pencaharian utama bagi warga yang tinggal di Pedukuhan Jipangan
Gendeng	Seni tata sunging kulit (wayang)	✓ Kualitas telah teruji dan terbaik untuk skala DIY

Lemahdadi	Patung batu (pahat dan cetak)	✓ Skala pasar telah menjangkau pasar ekspor
-----------	-------------------------------	---

Sumber: Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul, 2022

Faktor unggulan yang dimiliki masing-masing desa wisata di Kajigelem menjadikannya sebagai desa wisata edukasi yaitu desa dengan kegiatan wisata berupa perjalanan pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung (Rodger, 1998). Pengalaman belajar secara langsung di desa wisata Kajigelem didapat dengan belajar langsung membuat gerabah dan wayang atau melihat proses pembuatan kipas dan patung batu.

Tetapi dalam perkembangan wisata edukasi Kajigelem terdapat masalah yakni sepihnya wisatawan yang berkunjung di mana rata-rata dalam sehari jumlah wisatawan yang berkunjung hanya 3 orang. Hal ini disebabkan oleh sempit vakumnya wisata edukasi Kajigelem selama tiga tahun. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah desa wisata Kajigelem yang dilihat dari tiga aspek wisata yakni atraksi, amenitas dan aksesibilitas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka didapat beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu,

1. Bagaimana kondisi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas pada wisata edukasi Kajigelem?
2. Bagaimana kondisi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas wisata edukasi Kajigelem dalam analisis SWOT?
3. Bagaimana kondisi wisata edukasi Kajigelem menurut key informant?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui kondisi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas pada wisata edukasi Kajigelem.
2. Untuk mengetahui kondisi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas wisata edukasi Kajigelem dalam analisis SWOT.
3. Untuk mengetahui kondisi wisata edukasi Kajigelem menurut key informant.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain,

- a) Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi kreatif
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, penyusunan dalam penelitian dimulai dengan halaman judul, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman prakata, halaman abstrak, dan juga beberapa halaman tambahan yang bertujuan memudahkan dalam pencarian nomor halaman bagi pembaca seperti halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran lainnya.

Penelitian dilanjutkan dengan pembagian susunan penulisan menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

## 1. BAB I

Berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan juga sistematika penulisan.

## 2. BAB II

Berisikan dengan kajian teori yang digunakan sebagai kerangka acuan pemikiran dalam membahas penelitian yang sedang dilakukan, dan sebagai dasar analisis yang bersumber dari berbagai literatur, serta menggunakan pengertian dari beberapa variabel penelitian yang sudah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, kerangka konseptual dan hipotesis sementara peneliti.

## 3. BAB III

Berisikan tentang objek dan lokasi yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan, sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

## 4. BAB IV

Berisikan mengenai hasil analisis dari penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan penelitian yang dilakukan.

## 5. BAB V

Berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran baik itu untuk instansi terkait atau pun untuk penelitian selanjutnya.